

IMPLEMENTASI PERENCANAAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 MANIANGPAJO

Masauleng¹, Muhammad Arafah², Nurcaya³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,
masaulengaqsa75@gmail.com¹, muharafahusman@yahoo.co.id²,
nurcaya.aydin17@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of curriculum planning in improving the quality of learning at UPTD SMP Negeri 2 Maniangpajo. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data sources in this study consisted of primary and secondary data. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive analysis model, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation techniques. The results of the study indicate that the implementation of curriculum planning in improving the quality of learning is carried out through several stages, namely the analysis of the needs and characteristics of students, the formulation of learning objectives, the selection of student-centered learning strategies and methods, and the evaluation and continuous development of the curriculum. In addition, there are supporting factors that include school leadership, teacher competence and professionalism, the relevance of curriculum planning to student needs, and the availability of facilities and infrastructure. The inhibiting factors found include teachers' limited understanding of the curriculum, differences in teacher competence, and high administrative burdens. Thus, the implementation of good curriculum planning can contribute to improving the quality of learning in schools.

Keywords: curriculum planning, learning quality, curriculum implementation, education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Maniangpajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis *interaktif Miles dan Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan

kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Selain itu, terdapat faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan profesionalisme guru, relevansi perencanaan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum, perbedaan kompetensi guru, serta tingginya beban administrasi. Dengan demikian, implementasi perencanaan kurikulum yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: perencanaan kurikulum, kualitas pembelajaran, implementasi kurikulum, pendidikan

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan yang menentukan arah, tujuan, serta proses pembelajaran di sekolah. Pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, kurikulum tidak hanya memuat bahan ajar, tetapi juga strategi dan evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Namun, keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut diadministrasikan. Dalam hal ini, proses pembelajaran di sekolah dapat memberikan efek yang baik untuk sekolah. Peningkatan proses belajar mengajar dan prestasi siswa, seorang tenaga pendidik haruslah mempunyai kinerja yang berkualitas dalam

mengajar. Administrasi kurikulum sangat diperlukan dalam proses hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas (Ismiatun, 2022).

Perencanaan kurikulum juga membutuhkan feedback yaitu output yang dikembalikan kepada orang tua atau masyarakat sebagai bentuk evaluasi dan koreksi tahap input terutama pada sekolah menengah. Kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga

pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran.

Administrasi yang tepat akan memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga sesuai dengan tuntutan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan globalisasi. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global (Aprianto & Wahyudi, 2023). Namun demikian, proses administrasi kurikulum di sekolah masih sering menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Siswanto (2020), kurangnya fleksibilitas dalam kurikulum menyebabkan siswa tidak mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era globalisasi. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis memerlukan kemampuan sekolah untuk terus melakukan penyesuaian dalam pengelolaan kurikulum agar tetap relevan.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan saat ini, berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa implementasi kurikulum yang efektif sangat dipengaruhi oleh kompetensi

guru, manajemen sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama kurikulum di kelas, sehingga pemahaman yang baik terhadap kurikulum sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Katshuna & Shikalepo, 2023). Selain itu, peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan metode pembelajaran sangat diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik (Prasetyono *et al.*, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada ketersediaan sumber daya pendidikan seperti media pembelajaran, teknologi informasi, serta fasilitas sekolah yang memadai (Affandi, 2025). Dukungan sumber daya tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik. Di samping itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi

kurikulum di sekolah (Lubis & Priyadi, 2022).

Mengingat kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan (Yuliani, 2024). Mengingat pentingnya peran administrasi kurikulum dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah, kajian tentang administrasi kurikulum perlu dilakukan secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan agar kurikulum di sekolah dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh kurikulum di sekolah dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara singkat dengan Wakasek Urusan Kurikulum di UPTD SMPN 2 Maniangpajo, di tengah kondisi tersebut beliau telah berupaya menjalankan perencanaan kurikulum dalam mengembangkan

lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan internal, serta melakukan supervisi secara berkala. Namun, keterbatasan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran masih menjadi hambatan yang nyata dalam upaya menjamin kualitas pembelajaran di sekolah ini. Hal ini telah dibuktikan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang berupaya dalam perencanaan kurikulum yang telah disusun secara logis dan efektif. Perencanaan yang telah disusun tidak menutup kemungkinan akan menjadi efektif secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kurikulum, minimnya kesadaran guru dalam mengikuti pelatihan, dan masih ada beberapa guru yang belum bisa menggunakan teknologi dengan baik, sehingga itu sangat berdampak pada kualitas pembelajaran peserta didik.

Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang krusial dalam sistem pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat, pelaksanaan pembelajaran di kelas berpotensi tidak efektif dan jauh dari sasaran yang diharapkan. Oleh

karena itu, implementasi perencanaan kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi metode, materi, maupun keterlibatan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih sering dijumpai berbagai kendala dalam implementasi perencanaan kurikulum, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum, minimnya pelatihan profesional, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya kolaborasi antara pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan tersebut. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kualitas pembelajaran yang rendah ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta hasil belajar yang belum memenuhi standar kompetensi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana implementasi perencanaan kurikulum dilakukan di lapangan dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kampus Asoka SMP Negeri 2 Maniangpajo yang berlokasi di Jalan Callaccu No. 17 Mattirowalie, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta tiga orang guru yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Analisis data menggunakan model analisis *interaktif Miles dan Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Maniangpajo.

a. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Maniangpajo diawali dengan melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Analisis ini mencakup kemampuan awal siswa, minat, bakat, gaya belajar, serta latar belakang sosial budaya peserta didik. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kebijakan perencanaan kurikulum di sekolah mengacu pada Kurikulum Merdeka, namun tetap disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran selama tetap sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan

bahwa perencanaan kurikulum yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Alfandy *et al.*, 2024). Penelitian tersebut menegaskan bahwa implementasi kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kualitas program pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, analisis kebutuhan peserta didik menjadi langkah penting dalam perencanaan kurikulum karena membantu guru merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

b. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Maniangpajo merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan menggunakan kata kerja operasional sehingga mudah diukur melalui proses pembelajaran dan penilaian.

Tujuan pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada aspek

pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan adanya tujuan yang jelas, guru dapat menentukan materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurikulum yang dirancang dengan tujuan yang jelas dan berbasis kompetensi mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan (Dube *et al.*, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dapat menghasilkan lulusan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan kurikulum karena berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Pemilihan Strategi dan Metode Pembelajaran

Tenaga pendidik menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta model pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih aktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurikulum yang menerapkan pendekatan *student-centered learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Azamfirei *et al.*, 2025). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam implementasi perencanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Evaluasi dan Pengembangan
Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di SMP Negeri 2 Maniangpajo dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa, refleksi pembelajaran oleh guru, serta masukan dari pihak sekolah.

Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik (Yıldızlı & Günaydın, 2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pemetaan kurikulum dan evaluasi yang sistematis dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja akademik siswa.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Maniangpajo

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung pengembangan kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum, perbedaan kompetensi guru, serta beban administrasi yang cukup tinggi.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa implementasi kurikulum sering dipengaruhi oleh

berbagai faktor seperti kesiapan guru, dukungan institusi, serta ketersediaan sumber daya pendidikan (Kelly *et al.*, 2024). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Maniangpajo telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya proses perencanaan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, hingga evaluasi kurikulum.

Perencanaan kurikulum yang dilakukan secara sistematis dan didukung oleh kompetensi guru serta manajemen sekolah yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. L. (2025). Supporting resources for the successful implementation of the curriculum. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Alfandy, A., Pamungkasari, E. P., & Sulaeman, E. S. (2024). The variety of undergraduate medical education curricula: A review. *Journal of Medical Education and Curricular Development*.
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. 2023. *Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6(3), 4414–4424.
- Azamfirei, R., Meliț, L. E., & Săsăran, M. O. (2025). Student-centered curriculum: The innovative integrative approach in education. *Education Sciences*.
- Dube, B., Mtshali, N., & Khanyile, T. (2023). Competency-based and primary health care-oriented curriculum development in education. *BMC Medical Education*.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. 2022. *Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 965–969
- Katshuna, H. M., & Shikalepo, E. E. (2023). Unpacking teachers' roles in the implementation of new school curriculum. *International Journal of Social Science and Human Research*.

Kelly, M., Power, A., & O'Flynn, S. (2024). The tip of the iceberg: Generalism in undergraduate medical education curriculum. *Medical Education Online*.

Lubis, S., & Priyadi, M. (2022). Implementation of the independent learning curriculum in elementary school. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*.

Prasetyono, H., Abdillah, A. F., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*

Siswanto. (2020). Manajemen Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 245-260.

Yıldızlı, H., & Günaydın, Y. (2025). Usage of curriculum mapping in higher education: A systematic review. *Educational Sciences: Theory & Practice*.

Yuliani, N. 2024. *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan modern*. Bandung: Alfabeta.